

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA  
DALAM PERSPEKTIF ETNIS DAN DEMOGRAFIS**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**FELIXIA DAVINCI JAFLO**  
**2011210491**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

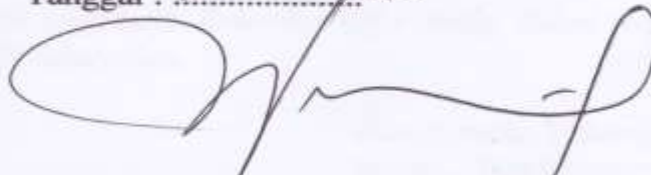
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Felixia Davinci Jaflo  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Februari 1994  
NIM : 2011210491  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Etnis dan Demografis

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18-3-2015



**(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 Maret 2015



**(Dr. Muazaroh, SE., MT.)**

# PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ETNIS DAN DEMOGRAFIS

**Felixia Davinci Jaflo**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [felixiadavinci@gmail.com](mailto:felixiadavinci@gmail.com)

**Wiwik Lestari**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [wiwiek@perbanas.ac.id](mailto:wiwiek@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the differences in the behavior of the family financial management in a variety of ethnic, income, family size, and education. By using surveys method the study involved 230 couples respondents at Surabaya, Sidoarjo and Mojokerto. Data were analyzed using SPSS is Analysis of Variance (ANOVA). Family financial management behavior as the dependent variable, while ethnicity, income, family size, and level of education as independent variables. Based on this analysis research found that there are a difference in behavior of financial management in various ethnic families, income, family size, and level of education.*

*Keywords : Financial Management Behavior Of Family, Ethnicity, Income, Family Size, and Level Of Education.*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Tujuan yang ingin dicapai tentunya sangat berbeda satu sama lain. Terhadap anggapan masyarakat bahwa yang berpenghasilan (*income*) rendah tidak dapat mencapai tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang dibanding dengan yang berpenghasilan tinggi. Aizcorbe *et al* (2003) berpendapat bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku

manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Pendapatan yang diperoleh dari seorang suami atau istri setiap bulannya dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara berperilaku dalam mengelola keuangan. Besar kecilnya pendapatan atau penghasilan yang diperoleh akan berpengaruh juga terhadap masa depan keluarga

Jumlah anggota keluarga pada sebuah keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, banyak sedikitnya anggota dalam sebuah keluarga apabila seseorang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, maka keuangan dalam jangka waktu

sebulan tidak akan terkontrol dengan baik. Akan banyak sekali pengeluaran yang tidak terduga yang akan cepat keluar apabila tidak dikelola dengan baik. Kesulitan akan bertambah jika jumlah anggota keluarga bertambah pula. Akibatnya mulai muncullah utang yang menjadi masalah keuangan dimana pengeluaran lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diterima. Tingkat pendidikan yang dimiliki suami atau istri dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap cara berperilaku pengelolaan keuangan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan akan cara ataupun perilaku dalam mengelola keuangan keluarga yang baik yang berguna untuk dimasa yang akan datang.

Dibandingkan dengan seseorang yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih rendah, maka jelas pengetahuan yang diperoleh akan jauh berbeda dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi. Pengetahuan yang lebih tinggi diharapkan mendorong individu untuk lebih baik perilakunya termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pada penelitian Ida dan Hengky Lisan S. (2010) menunjukkan bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap cara mengelola keuangan dalam keluarga.

Thomas Sowell (1989:11) berpendapat bahwa etnis atau budaya seseorang yang dibawa sejak kecil memengaruhi cara mengelola keuangan dalam keluarga. Tetapi diberbagai tempat di Indonesia ciri etnis dapat dilihat dari adanya kelompok orang-orang muda yang ciri-ciri kultural kedaerahannya tidak lagi "sekental" ciri-ciri cultural kedaerahan yang ada pada generasi orang tua. Hasil penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta (2007) yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina" menyatakan bahwa pedagang etnis Cina di Kya-Kya Surabaya memiliki prinsip "*generation to generation*" atau generasi turun-temurun

yang menjadi pondasi kuat bagi langkah pedagang etnis Cina di Kya-Kya. Pada prinsip tersebut terdapat suatu sistem yang disebut "lingkaran dalam" yang mengacu kepada melibatkan anggota keluarga dalam merencanakan keuangan keluarga. Etnis Cina mempunyai kecenderungan terbuka dalam mengelola keuangan keluarga terhadap anggota keluarga yang sudah dianggap dewasa mengenai tujuan dan rencana keluarga dimasa yang akan datang.

Melihat banyaknya keluhan masyarakat mengenai masalah keuangan yang dihadapi keluarga dalam hal pengelolaan keuangan keluarga, maka muncul suatu pemikiran untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemikiran tersebut adalah pemikiran tentang pengelolaan yang saat ini dikenal dengan istilah pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Senduk, 2001:03). Pengetahuan keuangan dan implementasi seseorang atau masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya ini sering dikenal sebagai literasi keuangan (Warsono 2010).

Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, tetapi dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Penghasilan besar tidak dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga apabila tidak direncanakan dan dikelola dengan baik. Sebaliknya, apabila penghasilan yang rendah dapat direncanakan dan dikelola dengan baik maka segala kebutuhan dalam keluarga dengan mudahnya akan teratasi. Salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan keluarga dalam mengelola keuangan adalah dengan cara menyisihkan sebagian atau minimal 10% penghasilannya untuk disimpan demi

tercapainya tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga serta masa depan keluarga di Indonesia terutama di Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto. Disamping itu, penelitian ini juga akan dijadikan sebagai alat ukur kesehatan keuangan keluarga yang nantinya diharapkan dapat membantu keluarga untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat yang mampu menggunakan hutang secara bijak dimasa depan.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang perilaku pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif etnis dan demografis.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga**

Manusia sebagai individu tentunya memiliki sifat, watak, dan perilaku yang berbeda-beda. Memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sulit karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku yang berbeda. Demikian pula perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar (Wursanto, 2000:275-276) sebagai berikut: Perilaku *Intern* adalah perilaku-perilaku yang dipengaruhi oleh faktor genetika, yaitu segala hal yang dibawa sejak orang itu lahir sehingga merupakan warisan dari orang tuanya dan perilaku *Ekstern* adalah perilaku yang dipengaruhi oleh faktor dari

luar, misalnya faktor lingkungan yaitu etnis yang dimiliki seseorang dan perilaku yang dipengaruhi oleh masyarakat sekitar.

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan perilaku adalah sikap atau *attitude*. Sikap merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan belajar.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga sebaiknya membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa untuk ditawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas yang menyangkut orang-orang dalam keluarga, bukan hanya diri sendiri melainkan suami/istri, anak-anak, bahkan mertua. Pengelolaan keuangan keluarga harus ada “keterbukaan” diantara suami dan istri, agar supaya masing-masing individu tidak saling menyalahkan dan mencurigai, dan menumbuhkan rasa saling percaya dan disiplin dalam mengelola keuangan keluarga.

### **Etnis**

Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan. Etnis mengacu pada orang yang didasarkan pada asal-usul sebagai warisan budaya kelompok orang tertentu. Para ahli sosiologi seringkali menggunakan istilah “kelompok etnis” untuk menyebutkan setiap bentuk kelompok yang secara sosial dianggap berada dan telah mengembangkan subkultur sendiri. Dengan kata lain, suatu kelompok etnis adalah kelompok yang diakui oleh

masyarakat dan oleh kelompok etnis itu sendiri sebagai suatu kelompok yang tersendiri.

Suatu negara memiliki berbagai kelompok etnis yang berbeda. Di Indonesia mengenal adanya etnis Jawa, Ambon, Madura, Cina, Minang, batak, dan sebagainya. Ada kelompok orang Jawa yang ke-Jawaannya tidak lagi terlampau medok; ada kelompok-kelompok orang Batak yang ke-Batakannya tidak terlampau pekat; ada kelompok-kelompok orang Bugis yang ke-Bugisannya mulai corak-corak budaya yang datang dari daerah lain; dan sebagainya. Gejala ini dapat disebut sebagai gejala *marjinalisasi cultural* ('marjinalisasi berarti bergerak ke pinggir, atau gerak meninggalkan daerah pusat), (Thomas Sowell, 1999:11).

Dari hasil penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhan Renanta (2007) yang berjudul "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina" menyatakan bahwa pedagang etnis Cina di Kya-kya Surabaya memiliki prinsip "*generation to generation*" atau generasi turun-temurun yang menjadi pondasi kuat bagi langkah pedagang etnis Cina di Kya-kya. Didalam prinsip tersebut terdapat suatu sistem yang disebut "lingkaran dalam" yaitu mengacu kepada perlibatan anggota keluarga dalam merencanakan keuangan keluarga.

Jadi,  $H_0$  : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis

## **Pendapatan**

Pendapatan (*income*) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah. Investopedia menjelaskan pendapatan (*income*) adalah penghasilan pribadi yang juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan ([www.investopedia.com](http://www.investopedia.com)). Pendapatan (*income*) diukur berdasarkan jumlah penghasilan riil dari seluruh

anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

Aizcorbe et al (2003) beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, Hilgert et al (2003) berpendapat bahwa keluarga dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan kecil terlambat membayar tagihan tepat waktu dibanding dengan keluarga dengan pendapatan lebih tinggi.

Jadi,  $H_0$  : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari pendapatan

## **Jumlah Anggota Keluarga**

Jumlah Anggota Keluarga sangat menentukan berapa jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga. Semakin banyaknya anggota keluarga tentunya semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga. Sebaliknya, apabila jumlah anggota keluarga sedikit maka sedikit pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran keluarga yang ditanggung dalam rumah tangga maka semakin banyak pula beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang tinggal dan makan dalam satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (yaitu orang tua).

Jadi,  $H_0$  : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga jika dilihat dari jumlah anggota keluarga

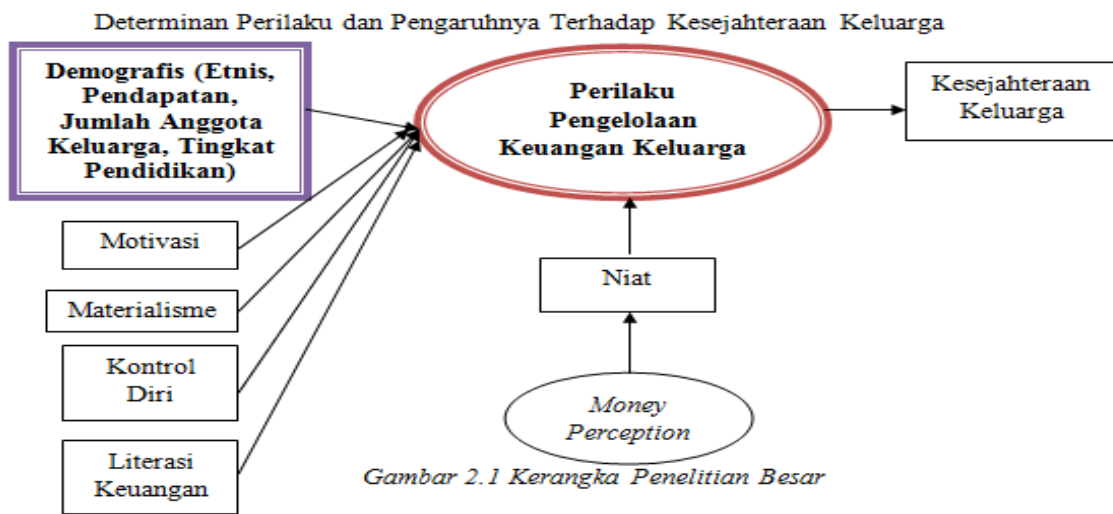
### Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan menurut Todaro (2000) menunjukkan bahwa pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Dalam artian, bahwa seseorang yang dapat

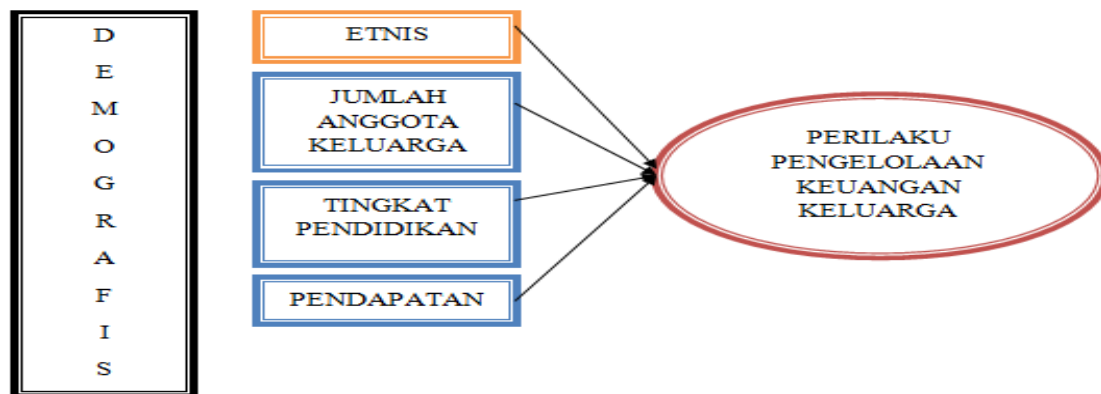
menyelesaikan pendidikannya hingga perguruan tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan lebih rendah tingkatannya, maka penghasilan yang mereka peroleh pun akan berbeda 300 hingga 800 persen.

Jadi,  $H_0$  : Ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai tingkat pendidikan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian Kolaborasi**



*Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran*

**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang memiliki penghasilan atau pendapatan yakni suami atau istri yang ada di Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto.

Sampel yang digunakan adalah pengelola keuangan keluarga dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000,- per bulan. Penelitian ini melibatkan 230 responden. Wilayah penyebaran sampel yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu Sidoarjo, Surabaya, dan Mojokerto.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objeknya. Sumber data primer merupakan sumber data yang paling berwenang karena informasi yang diperoleh tidak atau belum diinterpretasi oleh pihak lain untuk kepentingan lain (Cooper and Schindler, 2006:228). Dengan menggunakan data primer maka peneliti dapat memperoleh informasi yang berkualitas baik karena mengetahui informasi secara langsung menggunakan alat bantu kuesioner.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui riset langsung yang dibantu dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Kuesioner adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden (Malhotra, 2006:325).

### Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dan variabel independen (X) terdiri dari etnis, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan.

## Definisi Operasional Variabel

### Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengukuran variabel yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert (*Likert scale*) yaitu metode yang mengukur perilaku dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala likert yang digunakan untuk mengukur perilaku dimulai dari skala 1-5, yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

1	2	3	4	5
STS	TS	RR	S	SS

### Etnis

Etnis adalah budaya seseorang yang melekat sejak ia lahir yang tumbuh dari adat istiadat tempat kelahirannya. Satuan yang digunakan adalah Suku Jawa, Suku Cina, Suku Flores, Suku Batak, dan lain-lain.

### Pendapatan

Pendapatan adalah pendapatan seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja yang dihitung selama satu bulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah nominalnya minimal Rp 4.000.000,- per bulan.

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang ditanggung yang tinggal dalam satu rumah dalam sebuah keluarga. Satuan ukuran yang digunakan adalah orang (misal : minimal 1 orang bertanggung termasuk diri sendiri).



### Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah Tingkat pendidikan yang terakhir kali ditempuh oleh anggota keluarga yang sudah bekerja. Satuan ukuran yang digunakan adalah tingkatan dalam pendidikan (misal : minimal Sekolah Dasar sampai dengan Sarjana).

**Ha** : minimal 1 pasang  $\mu$  bertanda  $\neq$  (ada perbedaan signifikan demografis seseorang diantara perilaku pengelolaan keuangan keluarga)

Dimana :  
i adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan

### Alat Analisis

Untuk menguji perbedaan antara perilaku pengelolaan keuangan keluarga, etnis, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan digunakan alat uji ANOVA (*Analysis Of Variance*).

Analisis Anova ini digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata k sampel (lebih dari 2 sampel) dimana faktor pembedanya hanya 1 (satu) dan variabel yang diuji  $\geq 1$  (satu).

#### 1. Merumuskan Ho dan Ha

**Ho** :  $\mu_{Mi1} = \mu_{Mi2} = \mu_{Mi3} = \mu_{Mi4} = \mu_{Mi5}$   
(tidak ada perbedaan signifikan demografis seseorang diantara perilaku pengelolaan keuangan keluarga)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden penelitian. Analisis deskriptif akan dijelaskan mengenai distribusi masing-masing variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga memiliki 9 item pernyataan yaitu PPK1-PPK9. Berikut ini merupakan tabel tanggapan responden dari variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation
<b>PPK1</b>	3.95	1.155
<b>PPK2</b>	3.05	1.058
<b>PPK3</b>	3.22	1.123
<b>PPK4</b>	3.42	1.461
<b>PPK5</b>	4.36	0.785
<b>PPK6</b>	2.88	1.300
<b>PPK7</b>	2.71	1.087
<b>PPK8</b>	3.02	1.122
<b>PPK9</b>	2.28	1.067

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari 9 item pernyataan diatas yang memiliki *mean* paling tinggi adalah PPK 5 sebesar 4.36. Item yang berisi pernyataan seberapa sering responden berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah yang paling mengukur Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat sering berhutang untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. *Mean* terbesar yang kedua adalah dari item pernyataan PPK 1 sebesar 3.95, pernyataan item ini adalah

mengukur seberapa sering responden membayar tagihan bulanan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat sering membayar tagihan bulanan dengan tepat waktu.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut adalah tabel hasil analisis uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) perilaku pengelolaan keuangan keluarga terhadap berbagai etnis:

**Tabel 2**  
**Hasil *Analysis Of Variance* (ANOVA) Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Berbagai Etnis**

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>1 (Jawa)</b>	171	3,1839	3.317	.012
<b>2 (Cina)</b>	3	3,1481		
<b>3 (Flores)</b>	11	3,7475		
<b>4 (Batak)</b>	5	3,5556		
<b>5 (Lainnya)</b>	8	2,8611		
<b>Total</b>	198	3,2110		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang signifikan pada berbagai etnis. Dikatakan ada perbedaan yang signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Analysis Of Variance* menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.317 lebih besar dibanding dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2.99. Jika dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0.012 menunjukkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari 0.05.

Skor tertinggi perbedaan perilaku pengelolaan keuangan terletak pada Etnis Flores dimana *mean* yang diperoleh sebesar 3.7475. Hal ini menunjukkan bahwa responden asli etnis Flores sangat sering melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dengan baik termasuk membayar tagihan tepat waktu, menyisihkan pendapatan per bulan yang diterima untuk masa depan, sampai dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari

tiap bulan. Perbedaan perilaku terbesar kedua terdapat pada etnis Batak yaitu sebesar 3.5556 yang juga sering melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Puji Riyanti (2010) yang menyatakan bahwa adanya jarak sosial yang lebih banyak dipengaruhi oleh etnisitas dalam perilaku mengelola keuangan keluarga, hanya saja pada penelitian ini ada perbedaan yang signifikan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis.

Etnis yang berbeda yang dimiliki pengelola keuangan baik suami maupun istri akan memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan dalam keluarga untuk ke depannya. Dengan cara pandang berbeda yang diajarkan dan ditanamkan orang tua sejak kecil, seseorang dapat bertukar pikiran satu dengan yang lain

untuk memperbaiki perilaku dalam mengelola keuangan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis.

**Tabel 3**  
**Hasil *Analysis Of Variance* (ANOVA) Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Total Per Bulan**

	N	Mean	F	Sig.
<b>1 (4.000.000 s/d 5.999.000)</b>	103	3,0982	3.320	.012
<b>2 (6.000.000 s/d 7.999.000)</b>	48	3,2477		
<b>3 (8.000.000 s/d 9.999.000)</b>	22	3,2374		
<b>4 (10.000.000 s/d 11.999.000)</b>	11	3,5354		
<b>5 (Lebih dari 12.000.000)</b>	14	3,6190		
<b>Total</b>	198	3,2110		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang signifikan pada pendapatan total per bulan suami dan istri. Dikatakan ada perbedaan yang signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Analysis Of Variance* menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.320 lebih besar dibanding dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2.99. Jika dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0.012 menunjukkan bahwa hasil signifikan lebih kecil dari 0.05.

Dilihat dari hasil tabel tersebut, skor *mean* tertinggi perbedaannya ada pada pendapatan lebih dari Rp 12.000.000,- sebesar 3,6190. Hal ini menunjukkan bahwa dari 14 responden dengan pendapatan Rp 12.000.000,- mampu mengelola keuangan keluarga dengan sangat baik dengan membayar tagihan bulanan tepat waktu, tidak berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mengevaluasi pemasukan dan pengeluarannya. *Mean* tertinggi kedua yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku pengelolaan keuangan adalah responden dengan total pendapatan per bulan sebesar Rp10.000.000,- s/d Rp 11.999.000,- yaitu sebesar 3,5354.

Dilihat dari hasil *mean* dari uji *Analysis Of Variance* menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan perbulan lebih dari Rp. 12.000.000 memiliki hasil *mean* tertinggi yaitu sebesar 3.6190. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin baik pula seseorang berperilaku dalam mengelola keuangan keluarga karena dengan pendapatan lebih dari Rp. 12.000.000 seseorang mampu menyimpan sebagian dananya untuk masa depan keluarga, mampu untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2009) yang menunjukkan bahwa pendapatan yang berbeda memengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan keluarga. Terbukti pada penelitian ini bahwa hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya pendapatan yang berbeda memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada pendapatan total per bulan yang diperoleh.

**Tabel 4**  
**Hasil *Analysis Of Variance* (ANOVA) Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Jumlah Anggota Keluarga**

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>1 (1 orang)</b>	7	2,9841	.444	.777
<b>2 (2 orang)</b>	27	3,2222		
<b>3 (3 orang)</b>	67	3,2537		
<b>4 (4 orang)</b>	55	3,2323		
<b>5 (Lebih dari 4 orang)</b>	42	3,1455		
<b>Total</b>	198	3,2110		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang tidak signifikan pada jumlah anggota keluarga yang ditanggung (termasuk diri sendiri). Dikatakan ada perbedaan yang signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Analysis Of Variance* menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu sebesar 0.444, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan. Jika dilihat dari nilai signifikannya menunjukkan hasil yaitu  $0.777 > 0,05$ .

Dilihat dari hasil *mean* tertinggi perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga ada pada 3 orang anggota keluarga sebesar 3,2537. *Mean* tersebut menunjukkan bahwa responden sering membayar tagihan tepat waktu, menyisihkan dana untuk masa depan, dan tidak sering kehabisan dana pada saat akhir bulan meskipun tanggungan dalam keluarga sebanyak 3 orang termasuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

Jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi seseorang dalam berperilaku mengelola keuangan keluarga karena anggapan masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa dengan sedikitnya anak dalam keluarga seseorang lebih tidak hati-hati dalam mengelola keuangan keluarga karena terlalu percaya diri bahwa dengan sedikit tanggungan

maka mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2009), dimana ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak signifikan yang menunjukkan bahwa berapapun jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada jumlah anggota keluarga yang berbeda. Di imbangi dengan pendidikan yang tinggi, individu mampu untuk dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik dan mampu menyisihkan pendapatannya untuk masa depan.

**Tabel 5**  
**Hasil *Analysis Of Variance* (ANOVA) Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Tingkat Pendidikan**

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>1 (SD)</b>	3	3,3333	1.652	.163
<b>2 (SMP)</b>	18	3,1790		
<b>3 (SMA)</b>	63	3,1287		
<b>4 (Diploma)</b>	17	3,5556		
<b>5 (Sarjana)</b>	97	3,2062		
<b>Total</b>	198	3,2110		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang tidak signifikan pada tingkat pendidikan. Dikatakan ada perbedaan yang signifikan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Analysis Of Variance* menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu sebesar 1.652, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan. Jika dilihat dari nilai signifikannya menunjukkan hasil yaitu  $0.163 > 0,05$ .

Dilihat dari nilai *mean* yang tertinggi perbedaan perilaku pengelolaan keuangan terdapat pada pendidikan diploma. *Mean* tersebut sebesar 3,5556 hal ini menunjukkan bahwa responden yang menempuh pendidikan diploma sering melakukan pencatatan keuangan setiap bulan, sering menyisihkan dana untuk masa depan dan keperluan mendadak, serta sering mengevaluasi nilai harta yang diterima meskipun pendidikan diploma tidak lebih tinggi dibanding dengan pendidikan sarjana.

Hasil penelitian Ida dan Hengky Lisan S. (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif tingkat pendapatan dan pendidikan terhadap pengambilan keputusan keuangan keluarga. Hasil penelitian Ida dan Hengky Lisan S. (2010) menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak signifikan pada pendidikan seseorang. Setinggi apapun pendidikan

yang ditempuh mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan keluarga. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, salah satunya adalah pengalaman mengelola keuangan dalam keluarga dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai tingkat pendidikan. Pendidikan tinggi dengan tidak adanya pengalaman dalam mengelola keuangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak berbeda.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Melalui hasil analisa yang dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik melalui SPSS maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai etnis,
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada pendapatan seseorang,
3. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan keluarga pada jumlah anggota keluarga yang ditanggung,

4. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada berbagai tingkat pendidikan.

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini memiliki banyak pernyataan pada kuesioner yang disebar sehingga menyebabkan responden kurang memahami maksud beberapa item pernyataan dalam kuesioner,
2. Jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar memiliki ketidak konsistenan sehingga mengakibatkan adanya data yang tidak reliabel karena jumlah pernyataan yang banyak sehingga membuat responden kelelahan,
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya responden yang tinggal di Surabaya, Sidoarjo, dan Mojokerto.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Saran tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian sehingga responden yang didapat lebih banyak dan hasil yang diperoleh lebih baik,
2. Melakukan pendampingan dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan dalam kuesioner tersebut,
3. Menambahkan variabel yang lebih variasi yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga,
4. Menggunakan alat uji yang lebih bervariasi untuk mendapatkan hasil uji yang lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aizcorbe, Ana M., Arthur B. Kennickell, dan Kevin B. Moore. 2003. Recent Changes in U.S. Family Finance: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (January), hlm. 1-32
- Cooper, Donald.R. and Pamela S. Schindler. 2006. *Business Research Methods 9<sup>th</sup> Edition*. New York : McHill International Edition.
- Dwi Suhartini dan Jefta AR. 2007. Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol 7 (2): 70-81
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogart, dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (7), hlm. 309-322
- Ida & Hengky Lisan S. 2010. "Pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan pasangan suami – istri terhadap pengambilan keputusan keuangan keluarga". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 10, No. 02, hlm. 115-129
- Imam, Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lusardi, Annamaria. 2008. *Household Saving Behavior: The Role Of Financial Literacy, Information, And Financial Education Programs*.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum* . Jakarta : Pustaka Raja.

- Malhotra, Naresh K., Peterson, Mark. 2006. *Basic Marketing Research: A Decision Making Approach*. Edisi 2<sup>nd</sup>. Pearson Education, New Jersey.
- Pande Putu Erwin Adiana&Ni Luh Karmini. 2009. “Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar”. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol 7, No. 05, hlm. 140-150
- Puji Riyanti. 2013. “Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa Di Pasar Tradisional”. *Komunitas* 5 (1) (2013) : 53-63
- Safir, Senduk. 2001. “Mengelola Keuangan Keluarga”, Seri Perencanaan Keuangan Keluarga. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Santoso, Singgih., Tjiptono, Fandy. 2001. *Riset Pemasaran: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Peneliti untuk Bisnis*, jilid 1, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.
- Thomas Sowell. 1989. “Mozaik Amerika : Sejarah Etnis Sebuah Bangsa”. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Wursanto. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Andi. Yogyakarta.